

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Tahun 2022

Meriati B.A.Purba¹ Vebrina Sianturi²

STIKes Santa Elisabeth Medan¹

Mahasiswa Santa Elisabeth Medan²

Email : ¹purbameriati@gmail.com, ²vebrinasianturi59@gmail.com

ABSTRACT

Fever is a state of body temperature that is higher than normal, which is more than 38 degrees Celsius, which is caused by body conditions that create more heat than can be expelled. This study was conducted to determine the mother's knowledge about handling fever in toddlers in Sihonongan village, Paranginan sub-district in 2022. The type of research used was a descriptive design. The method used is a total sampling method, totaling 95 respondents. Mothers who have children under five who have experienced fever. The instrument of data collection was using a questionnaire containing 10 questions. Based on the results of the study, the respondents' knowledge based on the mother's knowledge was mostly (86.3%) who had good knowledge, who had sufficient knowledge (13.7). based on the mother's knowledge can be categorized as good. and it is recommended for health workers to maintain health education or education and counseling about handling fever in toddlers.

Keywords : Knowledge, Handling Fever, Mother

ABSTRAK

Demam adalah keadaan suhu tubuh lebih dari normal, yaitu lebih dari 38 derajat celcius, yang diakibatkan oleh kondisi tubuh yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di desa sihonongan kecamatan paranginan tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode total sampling yang berjumlah 95 Responden Ibu yang memiliki anak balita yang pernah mengalami demam. Instrumen pengambilan data dengan menggunakan kuesioner berisi 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pengetahuan responden berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar (86,3%) yang memiliki pengetahuan baik, yang memiliki Pengetahuan cukup (13,7). berdasarkan dari pengetahuan ibu dapat dikategorikan baik. dan disarankan untuk petugas Kesehatan untuk mempertahankan penkes atau edukasi serta penyuluhan tentang penanganan demam pada balita.

Kata kunci : Pengetahuan, penanganan Demam, Ibu

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus generasi negeri. Dalam masa pertumbuhannya masa anak-anak paling rentan terhadap berbagai penyakit, terutama pada balita yaitu pertama kehidupannya. Menurut Shahiba(2019) bayi dan anak dibawah usia 5 tahun rentan terhadap berbagai penyakit disebabkan oleh sistem tubuh anak dan balita yang belum terbentuk sempurna. Penyakit yang sering dialami pada masa anak-anak yaitu demam, cacar air, diare, infeksi kulit, pnemonia, muntah.

Anak yang mengalami demam akan merasa tidak nyaman, badan dan wajah anak yang panas tampak merah serta anak menggigil (Mohsenzadeh, Ahmadipour, Ahmadipour, dan Samani, 2019). Anak yang mengalami demam merasa tidak nyaman sehingga anak menangis berkepanjangan, lemas, selera makan menurun dan sulit tidur (Lubis dan Lubis, 2019). Menurut Arifianto dan Hariadi (2019) demam dapat meningkatkan resiko penguapan dan terbuangnya cairan tubuh. Demam merupakan suatu gangguan yang sering terjadi pada bayi atau anak. Anak dikatakan demam apabila suhu tubuh anak lebih dari 37 °C. Suhu tubuh normal pada manusia berkisar antara 36-37 °C. Suhu tubuh anak yang terus meningkat seringkali menjadi pengalaman yang menakutkan bagi orang tua

Di Asia, balita yang mengalami demam sekitar 10-15% yang berhubungan dengan gejala-gejala atau tanda dari suatu penyakit (Graneto, 2010). Kejadian ini terjadi pada rentang usia 1 bulan sampai 5 tahun, dan insiden kejadian Demam paling banyak terjadi pada usia 14-18 bulan. Di Indonesia sendiri, dilaporkan angka kejadian hipertermia pada tahun 2012- 2013 3-4% dari anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun (Wibisono,2015). Demam sangat berhubungan dengan usia, hampir tidak pernah ditemukan sebelum usia 6 bulan dan setelah 6 tahun (Hull, 2019). Berdasarkan data statistik Riset Dasar Kesehatan Indonesia, penyakit dengan tanda gejala demam yaitu; Infeksi Saluran Pernapas(17,7%) dan Pneumonia (5,5%) .

Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2013 kasus demam diseluruh dunia yang kematiannya tiap tahunnya mencapai 16-33 juta dengan 500- 600 ribu jumlah anak di dunia. Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) di tahun 2019 tentang angka kematian bayi di Indonesia yaitu

24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbanyak yaitu diare, dan penyebab lainnya diantaranya pnemonia, demam, malaria, campak dan lainnya. Demam adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak. Demam terjadi apabila terdapat peningkatan suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu antara 0,80C -1,10C atau lebih dari suhu tubuh normal yaitu 37,50C. Infeksi virus, paparan panas yang berlebihan, kehilangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem kekebalan tubuh merupakan penyebab dari demam pada anak (Cahyaningrum dan Silvi, 2018). Apabila demam tidak segera diatasi bisa terjadi kejang pada anak dan membahayakan keselamatan anak, kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apneu, hipoksia, hipoksemia, asidosis, hipotensi sehingga menyebabkan kelainan anatomis di otak dan terjadi epilepsi dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Wardiyah, 2016).

Menurut Sodikin dalam Aryanti Wardiyah 2019 “demam merupakan suatu keadaan suhu tubuh di atas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus” sebagian besar demam pada anak merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus. Penyakit-penyakit yang ditandai dengan adanya demam dapat menyerang system tubuh. Menurut Kozier, Erb, Berman dan Snyder (2014) ketika demam di atas 41oC dapat menyebabkan kerusakan parenkim sel di seluruh tubuh terutama pada otak. Kerusakan pada organ lain seperti hati, ginjal, dapat mengganggu fungsi tubuh yang akhirnya dapat menyebabkan kematian. Apabila demam cepat tertangani hasilnya akan menjadi lebih baik dan tentunya menyelamatkan jiwa, dan untuk mencapai hal ini ada hal penting yang harus dicapai yaitu kemampuan penanganan pada anak yang sakit seperti pengenalan penanganan penyakit, dan pemberian obat dengan dosis yang benar (Fitri, Ropi Sari, 2018).

Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Nasional (SDKN) di tahun 2019 tentang angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita 32 per 1000 kelahiran hidup. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbanyak yaitu diare, dan penyebab lainnya diantaranya pnemonia, demam, malaria, campak dan lainnya. Demam

adalah salah satu gangguan kesehatan yang sering dialami oleh anak. Demam terjadi apabila terdapat peningkatan suhu tubuh anak mencapai kenaikan suhu antara 0,8 0C - 1,1 0C atau lebih dari suhu tubuh normal yaitu 37,5 0C. Infeksi virus, paparan panas yang berlebihan, kehilangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem kekebalan tubuh merupakan penyebab dari demam pada anak (Cahyaningrum dan Silvi, 2018). Apabila demam tidak segera diatasi bisa terjadi kejang pada anak dan membahayakan keselamatan anak, kejang yang berlangsung lebih dari 15 menit dapat mengakibatkan apneu, hipoksia, hipoksemia, asidosis, hipotensi sehingga menyebabkan kelainan anatomis di otak dan terjadi epilepsi dan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Wardiyah,2018).

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengamati, mendapatkan, menggambarkan atau mengobservasi gambaran pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Sihonongan kecamatan paranginan Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang ada di Desa Sihonongan, sampel adalah sesuatu yang terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 95. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu sebagai alat yang digunakan langsung kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, scoring dan tabulating.

HASIL

Hasil penelitian yang dianalisis dengan analisis univariat dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita di Desa Sihongan Kecamatan Paranginan Tahun 2022.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Balita di Desa Sihonongan Kecamatan Paranginan Tahun 2022.

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	82	86,3%
Cukup	12	13,7%
Total	95	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 95 orang responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 82 responden (86,3%) dengan kategori cukup sebanyak 13 responden (13,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuosioner terdapat 95 responden, diperoleh hasil bahwa responden berpengetahuan baik tentang Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita yaitu sebanyak 82 orang (86,3%) sedangkan yang ber pengetahuan cukup tentang penanganan demam pada balita yaitu sebanyak 13 orang (13,7%). Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan pengetahuan responden tentang pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita tergolong baik.

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak usia balita harus dipertahankan dan ditingkatkan supaya anak usia balita ketika mengalami demam ibu sudah tahu apa penanganan yang harus diberikan kepada anak salah satunya yaitu pemberian kompres hangat agar demam anak bisa turun serta ketika anak mengalami demam terus menerus ibu demam anak bisa turun serta ketika anak mengalami demam terus menerus ibu langsung membawa anak kefasilitas pelayanan Kesehatan terdekat.

sejalan dengan penelitian Siburian (2019), bahwa responden yang paling banyak 65 ibu (81,2%) mempunyai pengetahuan baik tentang perawatan demam pada anak balita, cukup sebanyak 18 ibu (18,8%), dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikannya. pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas

pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 95 responden mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di Desa sihonongan kecamatan paranginan tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita, Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan pengetahuan responden tentang pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita dalam kategori baik sebanyak 82 responden (86,3%) dan kategori cukup sebanyak 13 responden (13,7%) .maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada balita di desa sihonongan kecamatan paranginan sudah dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

(Alawiyah et al., 2019) Alawiyah, W. S., Platini, H., Adistie, F., & Padjadjaran, U. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Demam Pada Anak Balita di Poliklinik Anak RSUD Dr Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 65–77. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/103>

Adiyat Rachmawati, Lia Kartika. "Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat."

Kustriani, Novita, and Feti Kumala Dewi. "Asuhan Keperawatan Gangguan Hipertermia pada An. A dengan Kejang Demam Kompleks di Ruang Anggrek RSUD dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga." *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021.

Puspitowati, Danar, Murniati Murniati, and Atun Raudotul Ma'rifah. "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Demam pada Balita di Puskesmas Sumbang II Banyumas." *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021.

(Perawatan et al., 2021) Perawatan, Fakultas, Sarjana Studi, P., Program, K., Universitas, K., Bangsa, H., & Puspitowati, D. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Demam pada Balita di Puskesmas Sumbang II Banyumas. *Jurnal Ilmu ...*, 246–251. <https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/797/223>

(Dani et al., 2019) Dani, A. F., Sajidah, A., & Mariana, E. R. (2019). Gambaran Penanganan Ibu Pada Balita Dengan Riwayat Febris Berdasarkan Aspek Budaya Pijat Di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *Annadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 4–9. <https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2682>

(Hati R Hulu et al., 2021) Hati R Hulu, N. I., Sinabariba, M., & Siallagan, E. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda-Tanda Demam Typhoid Pada Balita Di Klinik Tanjung Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–11.

(Rachmawati & Kartika, 2020) Rachmawati, A., & Kartika, L. (2020). Pengetahuan Ibu dan Pengelolaan Demam Anak di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i1.506>